



DRAMA-DRAMA KKN DI DESA JEMBAYAN DALAM

Dea, Helvi, Delvida, Irma, Janna,
Ilham, Reno, Gusti dan Feldy.

MUSA'ADAH, TILAWAT, Q'AS'AN
DI DESA JEMBAYAN



**DRAMA-DRAMA KKN DI DESAJEMBAYAN DALAM
BOOK CHAPTER KELOMPOK KKN DESA JEMBAYAN DALAM**

2024



Penulis : Dea Aulia Maulida
: Feldy Rezika Fazran
: Gusti Adi Wijaya
: Helvi Wijayanti
: Ikmah Irmawati
: Ilham Ramadhan
: Muhammad Reno
: Nurjanna
: Rahma Delvida

Desain Cover : Ilham Ramadhan



CHAPTER I
ME AND THEM: MENGUKIR KENANGAN DI JALAN
PENUH BINTANG

“Ke positif dan memperluas kapasitas untuk melihat berbagai kemungkinan baru, membuka pengalaman baru yang membantu untuk mendapatkan keterampilan baru. Semakin banyak belajar untuk fokus pada hal-hal yang baik, maka semakin mudah menerima hal-hal baik lainnya di dalam hidup.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

HELVI WIJAYANTI 1 (Loa Kulu – Jembayan Dalam)

**ME AND THEM: MENGUKIR KENANGAN DI JALAN PENUH
BINTANG**

Hai, saya Helvi Wijayanti biasa dipanggil hel atau vi saya dari prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan tak terasa sekarang sudah menyelesaikan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang ditempatkan di Desa Jembayan Dalam Dusun 1 Lembonang Kecamatan Loa Kulu. Kegiatan yang dirancang untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dengan menggabungkan mahasiswa dari fakultas yang berbeda-beda dan karakter yang beragam menjadi satu kelompok. Tugas akhir dalam menyelesaikan KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah membuat laporan atau book chapter dari masing-masing anggota dan akan disatukan sebagai bukti telah mengikuti KKN tersebut dan diserahkan kepada DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Maka disini dalam tulisan ini, saya akan menceritakan perjalanan yang kami tempuh dalam melaksanakan proker KKN (Program kerja KKN) yang telah kami rancang dan di setujui oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dan kepala desa Jembayan Dalam.

Desa jembayan Dalam terlihat sangat cantik saat malam hari. Saat saya dan teman-teman pulang dari kantor camat pada malam hari jalanan memang terlihat menakutkan tetapi dibalik itu ada keindahan yang jarang saya temui di kota besar yang memiliki banyaknya polusi cahaya yaitu banyaknya bintang-bintang bersinar terang yang berhamburan di langit. Di tempat tinggal saya juga banyak Bintang, tapi tidak seterang itu karena banyaknya lampu-lampu rumah dan jalanan. Intinya saya sangat menyukai keindahan itu seperti halnya saya yang awalnya sangat takut tinggal jauh ke pedalaman melewati banyaknya hutan-hutan, tetapi masih ada cahaya keindahan dari baiknya perlakuan warga desa dan teman-teman kelompok saya disana. Itu menutupi sedikit rasa gelisah yang saya alami. Itulah alasan saya memilih judul *book chapter* ini dengan nama “*me and Them: Mengukir Kenangan di Jalan Penuh Bintang*” yaitu walaupun disana terlihat menyeramkan tetapi masih ada kebaikan yang membuatku nyaman dan berani untuk menghadapi masa KKN selama 43 hari kedepan ini dan membuat kenangan di setiap perjalanan keseharian kami.

Juni 2024 adalah bulan dimana mahasiswa semester 7 akan memulai KKN (Kuliah Kerja Nyata). Saat sudah mendekati hari akan dilaksanakannya KKN, hal ini membuat saya sedikit cemas, bingung, dan takut. Saya takut jika mendapatkan teman kelompok yang tidak menyukai, tidak baik dan tidak ramah pada saya. Saya takut tertindas dan merasa sangat cemas terlebih lagi bagaimana jika lokasi yang saya dapatkan untuk KKN ini jauh dari daerah tempat tinggal saya dan itu pasti membutuhkan dana yang cukup banyak, seperti untuk transportasi, makan, dan lainnya. Bagaimana jika terjadi sesuatu yang buruk pada diri saya, ini

pertama kalinya untuk saya tinggal bersama orang lain yang tidak saya kenal dan tinggal di desa orang lain yang jauh dari perkotaan. Semua pikiran negative itu selalu berputar di kepala saya yang membuat saya jadi tidak tenang sepanjang hari. Padahal hal seperti itu bisa saja tidak benar tetap saya saja yang terlalu pesimis dalam menghadapi sesuatu, dan hal itu telah terbukti saat kami melakukan pertemuan pertama. Ternyata hal yang saya takutkan beberapa hari terakhir itu tidak terjadi. Saya mendapatkan lokasi KKN yang masih bisa ditempuh dengan motor dan tidak begitu jauh dari daerah saya walaupun memakan waktu selama 3 jam yaitu dari Samarinda Seberang menuju Desa Jembayan Dalam Kecamatan Loa Kulu. Dalam pertemuan pertama itu saya berusaha memperhatikan dan melihat seperti apa orang-orang yang akan tinggal bersama saya dan *first impression* (kesan pertama) saya kepada mereka itu berbeda-beda, ada beberapa orang yang membuat saya takut untuk membuat masalah dengannya.

24 Juni 2024 hari pertama saya dan teman-teman menuju lokasi KKN kami yaitu Desa Jembayan Dalam dengan mengendarai motor. Hari pertama di sana kami mengikuti acara pertemuan gabungan kelompok KKN se-loa Kulu untuk bertemu dengan camat. Kegiatan ini berlangsung hingga siang hari dan setelah itu kami kembali ke posko atau tempat tinggal yang akan kami huni selama 43 hari kedepan dan melakukan bersih-bersih tempat yang telah di sediakan oleh desa yaitu di ruang podium di belakang kantor desa dan tempat itu juga menjadi ruangan untuk penyimpanan barang. Jadi satu hari full kami harus merapikannya dan mengatur barang agar bisa tinggal dengan nyaman.

Pada hari kedua kami langsung silaturahmi kepada Bapak kepala desa Jembayan Dalam dan langsung membicarakan rencana proker yang akan kami jalankan disana yaitu lomba dalam rangka perayaan 1 Muharram dan pawai obor, mengajar, sosialisasi, penyuluhan, dan memperbaiki wc masjid. Setelah semua disetujui dan direspon baik dari Bapak kepala desa kami diberikan informasi bahwa akan diadakan acara besar di Desa Jembayan Dalam ini yaitu MTQ Tingkat Kecamatan Loa Kulu dan kami diajak untuk menjadi panitia dalam proses keberlangsungannya kegiatan mtq ini dan kegiatan ini termasuk dalam salah satu proker terbesar kami yang menjadi kolaborasi antara mahasiswa KKN UINSI dengan Desa Jembayan Dalam. Kegiatan mtq ini berlangsung selama dua minggu lebih yaitu 16 hari, mulai dari awal persiapan hingga akhir penutupan dan bersih lokasi dilaksanakannya mtq ini.



Gambar1. Pertemuan bersama bapak kepala desa

Hari ketiga kami mulai melakukan observasi dan berkenalan ke warga desa untuk mendekatkan diri dan membangun ikatan silaturahmi antar warga. Saat itu juga kami

mulai menjalankan proker kami yaitu mengajar mengaji dan memberikan les pada anak-anak dusun 1 lembonang. Anak-anak di sana sangat antusias saat bertemu dengan kami semua hingga terkadang mereka suka bermain ke posko kami, padahal jarak antara rumah mereka dan posko itu cukup jauh.



Gambar2. Silaturahmi, mengajar, bermain

Dihari selanjutnya, di sela-sela kami melakukan persiapan mtq kami selalu membangun hubungan baik dengan warga. Warga disana sangatlah kompak dalam melakukan pekerjaan ini,

mereka selalu bantu membantu dan tolong menolong di semua aspek, seperti saat bersih-bersih tempat mtq ibu-ibu dan bapak-bapak saling berbagi tugas dan jika ada barang atau peralatan yang kurang mereka dengan cepat menangani masalah itu. Kami dibagi jadi dua tim, yang laki-laki bersama bapak-bapak yang perempuan bersama ibu-ibu.

Saya merasa sangat senang saat mendapatkan perlakuan dan penerimaan yang baik dari warga disana. Kami sempat diajak jalan-jalan menyusuri sungai yang ada disana dengan menaiki perahu milik pak ketua RT 02 dusun 1. Kami sangat antusias saat beliau menawarkan untuk jalan-jalan. Waktu perjalanan saat itu sangat pas sekali dengan pemandangan yang sore yang sangat indah. Melihat matahari mulai terbenam di sore hari dengan menaiki perahu kecil itu benar-benar menabjukan terasa sangat tenang dan damai. Tidak lupa juga kami mengabadikan moment-moment indah itu dengan berfoto-foto sebagai kenangan dan dokumentasi juga pastinya dan tidak lupa juga kami berterimakasih kepada beliau karena telah berbaik hati membawa kami jalan-jalan. Saya dan teman-teman juga sering diundang dalam kegiatan yasinan dan arisan dari ibu-ibu dusun 1 yang dilakukan seminggu sekali di hari jumat jam 2. Selain itu kami juga selalu diajak untuk mengikuti kegiatan posyandu untuk balita, anak-anak, dan lansia.



Gambar3. Jalan – jalan sore menelusuri sungai menggunakan perahu pak kertua RT02, mengikuti yasinan dan posyandu

Di desa ini juga ada perkumpulan ibu-ibu PKK (Pemerdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) yang melakukan kegiatan positif. Saya dan teman-teman sering sekali berinteraksi dengan ibu-ibu PKK ini. Kami sering diajak untuk melakukan kegiatan-kegiatan bersih-bersih salah satu contohnya kami berpartisipasi dalam gotong royong untuk membersihkan kebun, menanam rempah-rempah seperti laos, dan kami juga ikut dalam proses panen dan penjualannya.

Ada hal baru yang saya tau bahwa di des aitu ada yang namanya pemuda. Selama saya tinggal di kota saya hanya Taunya

pemuda pancasila saja ternyata di dusun ini berbeda dengan pemuda pancasila. Mereka ini memiliki ketua dalam perkumpulannya, ada beberapa hal yang biasa dilakukan oleh mereka yaitu bekerja sama dengan beberapa tokoh masyarakat dan terbangunlah kesinambungan antar pemuda dan tetua. Mereka juga terlihat sangat kompak dalam melakukan sesuatu dan mereka sangat ramah dan nyambung dengan kami semua. Saya dan teman-teman sudah cukup sering berkumpul dengan pemuda di desa itu bahkan kami sudah 2 kali melakukan perkumpulan yang hampir semua pemuda ikut ngumpul di posko untuk bakar-bakar dan makan bersama-sama untuk menjalin persahabatan.



Gambar4. Bantu menanam, membersihkan, dan memanennya PKK dan makan bersama para pemuda desa

progres-progres kami alhamdulillah berjalan cukup maksimal dan sangat terbantu dari para warga yang bersedia menolong kami dalam melaksanakan acara dan kegiatan kami. Saya tidak akan pernah bisa lupain kebaikan dari warga yang ada di sana. Banyak lagi hal-hal seru yang kami lakukan seperti membuat bubur asyura yaitu hidangan tradisional yang biasa di buat saat tanggal 10 muharram. Disana semua orang termasuk saya dan teman-teman saling bantu membantu dalam proses pembuatannya. Ada yang memotong sayuran, membersihkan ayam dan ikan, mengaduk kawah atau mengaduk bubur di dalam panci atau wajan besar. Kegiatan seperti ini sangatlah bagus karena dengan berkumpul dan bertemu para tetangga dapat menciptakan kedekatan dan keharmonisan dalam bermasyarakat.



Gambar5. Pembuatan dan makan-makan bubur asyura

Masuk dalam pembahasan proker yang saya dan teman-teman jalankan. Pertama, kami telah melaksanakan kegiatan mengajar mengaji dan les belajar yang dilakukan pada hari Selasa dan Kamis pada jam 4 sore di TPA. Walaupun kami mengajarnya pada hari itu saja, tetapi anak-anak desa ini sering datang ke posko untuk belajar ataupun bermain setiap harinya. Kedua, kami telah melakukan kegiatan sosialisasi ke sekolah SD Negeri 008 Loa Kulu tentang “*bullying* dan pelecehan seksual”. Sosialisasi ke SMPN 9 Loa Kulu tentang “moderasi beragama” dan kegiatan sosialisasi di dua sekolah ini disambut antusias para siswa-siswi dan juga diterima dengan baik oleh pihak sekolah. Ketiga, kami telah melakukan penyuluhan IMT (Index massa tubuh) anak di posyandu. Hasil penelitian yang dilakukan setelah pengukuran ini menunjukkan terdapat 6 anak (19,35%) yang mengalami gizi kurang, 5 anak (16,12%) gizi lebih dan 20 anak (64,52%) yang memiliki gizi normal dari 31 sampel. Keempat, kami telah melakukan kegiatan bakti membersihkan wc masjid Nurul Muqorrobin Dusun 1 Lembonang. Terakhir, kegiatan penutup sebelum berakhirnya KKN ini kami membuat lomba dalam rangka festival Muharram dan Pawai Obor di Dusun 1. Dalam kegiatan ini kami melibatkan para pemuda dan KKN UNMUL untuk ikut berpartisipasi dalam acara kami ini. Alhamdulillah kegiatan ini berlangsung sangat rame dan lancar. Banyak anak-anak yang semangat untuk ikut lomba bahkan ada juga anak dari Dusun 2 yang ikut serta dalam perlombaan dan Pawai Obor. Lomba yang kami adakan yaitu Adzan, Cerdas Cermat Agama, dan Menyanyi Lagu Islami.



Gambar6. Mengajar di TPA dan Posko



Gambar7. Sosialisasi ke SD Negeri 008 dan SMP N 9



Gambar8. Pengukuran IMB (Index Massa Tubuh)



Gambarg. Membersihkan wc masjid



Gambar10. Festival Muharram dan pawai obor

Masa KKN ini memberikan banyak kenangan dan pelajaran untuk ku yang tidak tau banyak tentang pedesaan. Pengalaman pertama ku tinggal bersama orang lain dengan waktu yang cukup lama di desa orang membuat saya belajar untuk bisa selalu bersabar dan Ikhlas dalam melakukan apapun. Karakter dan sifat orang sangat berbeda-beda tidak bisa disamakan dengan apa yang telah saya atau mereka alami dan rasakan. Belajar bagaimana bersikap saat terjadi perbedaan

pendapat untuk menjadikan suatu kegiatan terlaksanakan. Mereka semua menyenangkan dengan beberapa tingkah absurd nya yang terkadang membuat orang-orang tertawa, marah, dan sedih tetapi disini saya harus bisa mengambil sisi baiknya karena jika terjadi kekacawan hal itu akan berdampak buruk pada semuanya. Terimakasih untuk teman-teman ku dan semuanya semoga kedepannya bisa sukses dunia akhirat dan sehat semua yaa aaminn. Teruslah bersinar love you all...



CHAPTER II JEJAK PENGABDIAN DI DESA JEMBAYAN DALAM

Cerita & Kenangan

“Disetiap pertemuan pasti ada perpisahan. Kenangan bukan lagi mimpi, berbaur menjadi setumpuk rindu. Selamat dan sukses teman-teman, semoga lebih sukses di tempat yang berbeda dan tantangan baru, sampai bertemu di tidak kesengajaan berikutnya.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

NURJANNA 2 (Koa Kulu – Jembayan Dalam)

JEJAK PENGABDIAN DI DESA JEMBAYAN DALAM

Cerita & Kenangan

Desa Jembayan Dalam merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, desa ini menyimpan banyak kenangan dan juga cerita bagi Mahasiswa yang ber KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa tersebut. Desa ini memiliki potensi tambang yang luar biasa melimpah. Bagi para mahasiswa memiliki kenangan tersendiri saat KKN di desa ini terkhusus kelompok KKN dari UINSI Samarinda pada Tahun 2024. Kami menghabiskan waktu selama kurang lebih 42 hari untuk mengabdikan di desa ini.

Cerita yang berkesan yaitu perjalanan menuju Lokasi KKN yang cukup menantang. Yang dimana awal kami ke sana pada saat survei Lokasi kami sempat salah jalan, sebenarnya bukan salah jalan tetapi pada saat itu cuaca sedikit tidak mendukung mengakibatkan jalanan yang kami temui pertama kali itu sedikit sulit untuk dilalui, awalnya kami ingin menyerah, tetapi pada

akhirnya kami mencoba untuk mencari jalan lain, dan pantang menyerah akhirnya kami samapi di Lokasi desa Jembayan Dalam, sangat-sangat indah pada saat itu. Awalnya kami juga sedikit kekusahan tetapi semua itu bisa kami lewati Bersama. Selama KKN kami juga menghadapi tantangan lain seperti keberadaan tambang batu bara di desa. Mamun, kami tetap berusaha untuk tidak menjadikannya sebagai alasan dan terus berjuang untuk mengabdikan. Awal saat kami datang di desa ini terkhusus saya Nurjanna salah satu mahasiswa KKN yang bertempat di desa Jembayan Dalam ini sangat kagum dengan keindahan alamnya, Dimana masih terdapat banyak pepohonan dan bukit-bukit yang sangat indah. Jika pagi juga terdapat banyak embun yang membuat udara di sana terasa sangat segar.

Posko yang kami tempati juga sangat nyaman, Dimana kami di tempatkan tepat di belakang kantor desa, akses jaringan di posko kami sangat lancar. Kelompok KKN kami juga memiliki berbagai karakter yang berbeda-beda tetapi kami berusaha untuk tetap satu dan fokus pada tujuan Bersama, walau awalnya sangat banyak konflik tapi akhirnya kami bisa tetap menjadi satu kelompok yang saling merangkul satu sama lain.

Awal-awal kami disana yang Dimana kami di satukan dengan karakter yang berbeda-beda, beda pemikiran, dan tak saling kenal, awalnya sangat berat, sehingga banyak nya konflik yang berdatangan, akibat tidak saling memahami satu sama lain, tetapi dengan berbagai konflik itu kami masih mencoba untuk tidak saling egosi dan saling merangkul untuk tujuan Bersama, awal juga kami sangat susah mendekati diri dengan warga-warga sekitar, tetapi lama kelamaan kami mengenal mereka, kami malah berat untuk berpisah dengan mereka. Banyak juga

kejadian-kejadian seru lainnya seperti kejadian mistis, sering kami rasakan kejadian mistis yang membuat kami sedikit ketakutan, tetapi pada akhirnya kami berani. Tetapi dengan adanya kejadian mistis itu bahkan menjadi satu cerita yang juga susah untuk dilupakan.

Penduduk desa Jembayan Dalam juga sangat-sangat ramah, antusias mereka dalam bergotong royong sangat patut di acukan jempol, kerja sama mereka sangat mengagumkan, warga sana terkhusus bapak-bapak dan ibu-ibu banyak membantu kami dalam melakukan program kerja kami sehingga dapat berjalan dengan lancar. Yang buat saya kagum juga pada anak-anak di desa Jembayan Dalam, mereka sangat bersemangan dalam belajar, baik itu Pelajaran umum maupun Pelajaran agama.

Saat ber KKN di Desa Jembayan Dalam kami juga banyak di bantu oleh pemuda di sana, terkhusus pada saat melaksanakan Muharram dan pawai obor, antusias mereka dalam membantu kami melaksanakan kegiatan tersebut sangat-sangat baik, awalnya kami hampir putus asa terkait kegiatan Muharram ini terkhususnya pawai obor yang baru pertama kali di desa Jembayan Dalam kelompok KKN kami yang mengadakan. Tetapi berkat bantuan para pemuda dan juga KKN dari Unmul alhamdulillah semuanya bisa berjalan dengan lancar. Juga antusias para warga dan juga anak-anak di sana sangat baik saat menyambut perayaan pawai obor.

Ada juga yang membuat saya kagum pada saat awal kedatangan kami, yang di desa Jembayan Dalam, Dimana pada saat itu bertepatan dengan kegiatan MTQ pertama kali di desa itu, Dimana kami saat baru datang langsung di tawari untuk masuk ke

dalam kepanitian MTQ yang dimana kami di percaya oleh warga sekita, kami sangat merasa di butuhkan di situ, dan dari situlah kami di kenalkan sebagai mahasiswa KKN, dan dengan adanya kegiatan itu membuat kita akrab dengan warga, bahkan dibilang sangat akrab.

Nah selesai dari acara itu kami di tawari untuk pergi berkeliling di Sungai menggunakan perahu, di situ kami merasa sangat di hormati, sangat-sangat di sambut, keseruan kami Bersama bapak Rt. 2 Jembayan Dalam saat mengelilingi Sungai Jembayan Dalam membuat kenangan yang menurut saya susah untuk di lupakan. Antusias dari anak-anak di desa sana sangat baik, mereka sangat bersemangan dalam menyambut kami membantu kami, walaupun sedikit susah di atur tapi mereka sangat lah pintar dan bersemangan.

Dengan adanya KKN ini ssya bisa dapat mengambil banyak hikmah, yang Dimana saya sangat susah untuk berbaur apalagi tinggal beramai-ramai Bersama oaring-orang yang tidak saya kenal, saya jadi terbiasa, bahkan saya sangat rindu momen-momen tinggal dengan mereka, saya bisa melihat bagaimana tinggal di satu atap yang sama tetapi beda karakter beda pemikiran tetapi tetap saling merangkul, membantu, tidak ada yang egosi, juga warga-warga disana yang ramah membuat saya berat untuk meninggalkan desa Jembayan Dalam. Pada intinya desa itu yang membuat saya kagum yaitu jiwa social, jiwa gotong royong, jiwa saling tolong-menolongnya sangat kental di sana.

Tidak banyak program kerja yang kami kerjakan, tetapi di setiap program kerja yang kami lakukan insyaallah bermanfaat bagi warga desa Jembayan Dalam, dan Insyaallah membekas

kenangan tentang kami kepada mereka. Sangat banyak cerita yang menarik di Desa Jembayan Dalam ini. Banyak juga hikmah yang bisa kami petik dari desa tersebut juga dengan teman-teman KKN di desa Jembayan Dalam. Cukup cerita saya mungkin sedikit bisa mendeskripsika pengalaman KKN di Desa Jembayan Dalam. Terimakasih teman-teman, warga, pera pemuda, anak-anak dan lain sebagainya. Pesan yang mungkin ingin saya sampaikan yaitu saya ingin memberi semangat kepada anak-anak di sana, dan mengucapkan banyak terimakasih. Banyak pengalaman baik yang bisa diambil dari KKN di Desa Jembayan Dalam, Maaf jika selama KKN saya melakukan banyak kesalahan baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Saya tutup cerita ini dengan mengucapkan hamdalah semoga perjalanan KKN kali ini diridhoi oleh Allah SWT.



CHAPTER III

DEA'S EPIC QUEST: A JOURNEY INTO THE NEW HORIZON

“Kunci untuk menemukan kebiasaan pengganti terbaik adalah dengan memeriksa suasana hati setelah menyelesaikan rutinitas baru yang dilakukan”



DEA AULIA MAULIDA 3 (Loa Kulu – Jembayan Dalam)

Dea's Epic Quest: A Journey Into The New Horizon

Hai, salam kenal! aku Dea Aulia (Imoetz) Maulida dari Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2021. Aku merupakan mahasiswa UINSI Samarinda, asli nya sih dari Balikpapan City, Kota Beriman (Bersih, Indah, Aman, dan Nyaman).

Rasanya masih sulit dipercaya bahwa program KKN kami di Desa Jembayan Dalam akhirnya selesai. Sebuah perjalanan yang tak pernah terbayangkan sebelumnya, membawa banyak pelajaran dan kenangan yang tak terlupakan.

Sebagai seorang introvert yang lebih suka bekerja di belakang layar dan mengamati banyak hal dari kejauhan., aku terkejut ketika tiba-tiba diamanahkan menjadi ketua kelompok. Awalnya, aku hanya ingin menjadi sekretaris, tapi ternyata takdir berbicara lain. Pengalaman ku jadi ketua? Hmm, tidak ada sih. Biasa nya aku hanya menjadi “ketua” di rumah saja, yaitu ketua untuk adikadikku. Namun kini aku malah harus memimpin delapan orang dengan latar belakang dan juga pemikiran yang berbeda-beda. Dan aku harus terus bersama dengan teman-teman di posko, makan, bekerja, dan beraktivitas bersama. Sejujurnya, aku

takut tidak bisa beradaptasi, tapi bismillah deh ya, semoga lancar dan aku musti bisa!

Pada awalnya, aku sangat menjaga sikap. Takut jika tindakanku bisa menyakiti hati mereka, jadi aku lebih memilih menjadi manusia kalem, slay, anggunly, pendiam dan hanya menjadi pengamat saja. Namun, ternyata sikap diamku justru membuat mereka salah paham dan berpikir bahwa aku tidak mau berinteraksi dengan mereka. Akhirnya aku mencoba untuk berbenah dan berusaha untuk lebih peka terhadap kondisi teman-teman lain nya.

Terima kasih, kalian, yang sudah mengingatkan dan menasihati aku. Aku akan terus belajar menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih peka terhadap perasaan orang lain. Jujur, ini bukan hal yang mudah, tapi dari sini aku belajar bahwa paling tidak jika aku tidak bisa menyatukan pandangan dari teman-teman semua, setidaknya kita bisa berusaha untuk saling menghargai satu sama lain. Dengan begitu, kita bisa menghindari "peperangan dengan kawan" di tengah "petualangan" kita di Desa Jembayan Dalam dalam 40 hari ini.

Sekian perkenalan dari aku. Yuk lanjut, ikutin terus kisah petualangan singkat ku bareng buhan nya di desa jembayan dalam ini!

Sedikit aku jelaskan tentang desa yang kami tempati ini. Desa Jembayan Dalam terletak di Kecamatan Loa Kulu, Kutai Kartanegara. Lewat dikit kita bisa sampai di Tenggarong haha. Memang sih letak des aini lumayan jauh dari pasar loa kulu, tapi layak nya hidden gem di Tengah hutan, ternyata suasana di desa ini benar-benar memikat. Ada sungai yang mengalir hingga ke Sungai Mahakam, pemandangan malam hari nya pun sangat menakjubkan dengan langit penuh bintang— sesuatu yang jarang

terlihat di Kota Balikpapan atau Samarinda. Hutan di sini pun masih sangat asri, bahkan kunang-kunang masih sering kami jumpai malam-malam. Pemandangan pagi di sini juga tak kalah indah. Pasti Mama akan senang kalau diajak jalan-jalan ke sini.

Kapan-kapan kalian (para pembaca) wajib setidaknya sekali dalam seumur hidup untuk berkunjung di desa ini! Warga nya pun juga ramah-ramah dan senang membantu. Selama kami disana, banyak hal-hal terjadi, dan itu tidak luput dari bantuan masyarakat Desa Jembayan Dalam.

Oh iya, kami juga diminta untuk membantu menjadi panitia MTQ tingkat Kecamatan Loa Kulu yang kebetulan tuan rumahnya adalah Desa Jembayan Dalam. Acara ini berlangsung selama kurang lebih lima hari dan dihadiri oleh banyak orang. Aku ditugaskan sebagai panitera untuk lomba cerdas cermat selama dua hari—sebuah pengalaman baru yang sangat berkesan bagi "manusia rumahan" sepertiku. Bekerja bersama warga desa selalu menyenangkan. Selain bisa bersilaturahmi, kami juga selalu mendapat konsumsi! Lumayan untuk menghemat beras dan pengeluaran kami.



Gambar 1 - Pembukaan MTQ

Begitu tiba di desa, hal pertama yang kami lakukan adalah observasi di Dusun 1 Lembonang. Di sanalah kami bertemu dengan bocil-bocil yang akhirnya menjadi teman setia kami selama di desa. Bagian ini juga merupakan part paling seru dari KKN ini. Kami bermain bersama bocil-bocil Dusun Lembonang.



Gambar 2 - Jalan bareng anak-anak dusun 1 Lembonang

Hampir setiap hari mereka bermain ke posko kami. Bahkan setiap siang sudah menunggu di depan pintu sambil berteriak, "Kak Dea!" Mereka membawa keceriaan dan semangat baru dalam hari-hari kami di sana. Meski kadang capek menghadapi kelakuan mereka yang super aktif, aku senang sekali bisa menghabiskan waktu bersama mereka. Mereka sudah seperti adik-adikku sendiri. Kebetulan, aku juga punya adik yang seumuran dengan mereka. Suatu hari, aku pasti akan mengajak adikku bermain bersama mereka di Jembayan Dalam. Aku pasti akan sangat merindukan mereka— Marwah, Rusma, Cahya, Madan, Nana, Aira, Alvin, dan lainnya.



Gambar 3 - Bermain dan Membuat Kerajinan Bersama Anak-anak

Salah satu hal lain yang paling aku nikmati selama KKN adalah mengajar. Mengajar matematika dan ngaji di TPA tiap Selasa dan Kamis sore. Kami juga melakukan sosialisasi tentang moderasi beragama di SMP Negeri 9 Loa Kulu, sesuai banget kan dengan tema KKN kami, yaitu "Membangun Desa Berkelanjutan Berbasis Moderasi Beragama,". Keseruan ini benar-benar terasa ketika berinteraksi dengan para siswa. Aku akan sangat merindukan mereka, terutama siswi bernama Riska, kata nya sih mirip banget dengan adikku yang kebetulan juga sedang berada di kelas 8. (insert foto ngajar di tpa dan sosialisasi di smp)



*Gambar 4 - Sosialisasi Moderasi Beragama di SMPN 9 Loa Kulu
Mengajar matematika dan ngaji di TPA*

Kami juga sempat naik Kubang (perahu) bersama Pak RT 2, mengelilingi sungai dari Dusun Lembonang ke Dusun Lebaho Lais. Meski sedikit pusing dan mabuk, pengalaman ini tetap seru! Pengalaman lain yang tak kalah asik adalah ketika membantu ibu-ibu posyandu mengukur berat, tinggi, dan lingkaran kepala balita di Posyandu Bunga Tanjung. Dan, tentu saja, sore-sore jalan-jalan sekalian mengamati kondisi di RT 4 dan 5. Tak disangka, jalan yang kami kira “biasa” saja ternyata menyembunyikan hamparan sawah yang cantik di dalam nya.



Gambar 5 - membantu kegiatan pemeriksaan balita di posyandu bunga tanjung



Gambar 6 – observasi dan jalan sore ke rt 4 dan 5

Namun dari semua kegiatan yang kami laksanakan, pawai obor adalah yang paling berkesan. Tahun 2024 menjadi tahun bersejarah bagi Desa Jembayan Dalam karena untuk pertama kalinya, pawai obor diadakan di desa tersebut, oleh kami, mahasiswa KKN UINSI. Malam itu, desa yang biasanya tenang berubah menjadi lautan cahaya. Bersama warga desa, kami berkeliling dengan membawa obor yang menyala, penuh semangat dan kebanggaan. (Menyala Abangkuh!)



Gambar 7 - pawai obor

Pemuda Desa dan Mahasiswa KKN UNMUL juga turut membantu dalam persiapan acara ini. Suasana gotong royong terasa sangat kental saat kami semua menyala. Selain itu, berbagai lomba Muharram seperti adzan, cerdas cermat, dan nyanyi lagu Islami juga diselenggarakan. Anak-anak desa sangat antusias mengikuti setiap lomba, menunjukkan bakat dan kemampuan mereka. Suara lantang adzan, ketangkasan dalam cerdas cermat, dan merdunya lagu-lagu Islami menciptakan suasana penuh kegembiraan dan semangat kebersamaan.

Kegiatan ini bukan hanya sekadar acara seremonial, tetapi juga menjadi ajang untuk mempererat tali silaturahmi antar warga dan memperkuat rasa kebersamaan. Pawai obor dan lomba Muharram ini diharapkan menjadi tradisi tahunan yang terus dilestarikan, menginspirasi generasi muda untuk selalu mencintai dan menjaga nilai-nilai keagamaan serta kebudayaan lokal.

Tak terasa, menghabiskan waktu bersama teman-teman dan warga desa selama 40 hari benar-benar seru. Tapi sayangnya, kebersamaan itu harus berakhir. Sekarang kami harus kembali ke kehidupan masing-masing—ada yang mulai bekerja, fokus PKL, atau pun mulai pusing memikirkan skripsi.

Saat kembali ke kos, perbedaan suasana nya sangat terasa. Yang tadi nya melakukan banyak hal bersama, tiba-tiba harus sendiri lagi setelah lewati hari dengan mereka. (Now Playing: Sendiri Lagi by Beage). Sedikit sedih, tapi aku yakin semuanya akan baik-baik saja. Sedikit kata-kata hari ini untuk ku, dan juga teman-teman. "Selamat berlibur dan Semangat mengerjakan tugas akhir (re: skripsi). Semoga sukses, sehat, dan bahagia. See you on top, y'all!" I Love You..

Sekian cerita, cinta, dan kisah kita di Desa Jembayan Dalam. Salam maniez, Dea (Imoetzzz pake z nya tiga.



CHAPTER IV FELDY TELES

“Dimanapun kita berada akan selalu ada tempat untuk dan belajar tinggal mau melakukannya atau tidak “



FELDY REZIKA FAZRAN 5 (Koa Kulu – Jembayan Dalam)

FELDY TALES

Hari ini kami mengikuti rapat desa membahas terkait acara MTQ dikarenakan desa Jembayan Dalam menjadi tuan rumah dan pada rapat itu juga kami sekalian disambut bisa dibilang rapat sekaligus acara penyambutan kedatangan anak KKN (kami) mereka memohon maaf karena tidak bisa mengadakan acara dikarenakan sedang sibuk mengurus MTQ, ini juga salah satu alasan mengapa posko kami di kantor forum dikarenakan rumah-rumah kosong digunakan untuk para kafilah. Kemudian rapat selesai dan kami pun kembali ke posko untuk menyiapkan kegiatan selanjutnya. Kemudian pada sore harinya kami semua pergi jalan-jalan ke dusun terdekat yaitu Dusun Lembonang kami pergi dengan jalan kaki, meski itu adalah dusun terdekat ternyata terasa jauh juga jika jalan kaki tapi tidak masalah karena kami masih muda, kemudian kami sampai kami pun keliling kampung menyapa warga anak-anak dan mendatangi RT setempat ya silaturahmi lah sebutannya, kemudian kami pun pamit dan akhirnya pulang ke posko untuk istirahat.

Besoknya kami bangun pagi dan tidak lama setelah itu ada anak-anak dusun yang mendatangi posko kami untuk mengaji dan akhirnya kami ajarkan ngaji mereka, akhirnya mereka pun mengaji, dari sepengamatan kami mereka masih kurang baik tapi namanya juga anak-anak jadi wajar saja pada hari itu kegiatan kami juga tidak terlalu banyak. Sehari setelah anak-anak ngaji mereka main lagi ke posko kami padahal jauh tempat mereka itu . Siang harinya kami dipanggil oleh beberapa warga untuk membantu menyusun batu di jalan rusak agar jalan tersebut dapat dilewati karena ketika habis hujan jalan tersebut akan menjadi sangat becek dan mustahil dilewati oleh motor kemudian berakhir lah kegiatan kami pada hari itu pada malam harinya kami merencanakan untuk acara besok hari yaitu menghadiri acara penyambutan anak KKN jadi para ceweknya mempersiapkan tarian yang saya sendiri tidak tahu tarian apa itu. Besoknya kami pergi ke kantor camat karena disana diadakan acara penyambutan KKN untuk seluruh mahasiswa yang ber KKN di kecamatan Loa Kulu acaranya juga begitu sederhana jadi ya seperti itulah dan tarian yang sudah dilatih ternyata tidak digunakan.

Besoknya kami mengajar ngaji dan les kecil-kecilan dan sore harinya kami membersihkan halaman posko dari rumput liar. Besoknya dan bertepatan sudah seminggu lebih waktu KKN kami berjalan kegiatan kami selama ini tidak terlalu banyak seperti mengajar ngaji dan mapel lain kepada anak-anak tiap sore hari dan beberapa hari ini kami membantu persiapan acara MTQ karena desa ini menjadi tuan rumah kegiatan seperti membersihkan jalan, memasang spanduk, menghadiri rapat dan lain sebagainya kami juga membantu menebas rumput-rumput

yang terletak pada gapura masuk desa disana banyak sekali tumbuhan liarnya yang ntah kenapa juga banyak singkong tapi ntahlah saya juga tidak mengerti. Di posko kami juga sempat mengalami masalah beberapa hari yaitu airnya mati karena pipanya diinjak oleh kendaraan tapi hal tersebut tidak terlalu berpengaruh karena kami masih bisa mandi di tempat lain seperti masjid ataupun sungai.

Kemarin kami juga masih membantu persiapan acara namun saya sendiri tidak terlalu melakukan hal-hal berat karena sudah ada yang mengerjakan seperti tadi malam saya dan beberapa teman saya serta para pemuda desa membantu mengampas piala yang berjumlah 258 dan sudah selesai malam itu juga, ngomong-ngomong pemuda kami dianggap oleh pemuda termasuk cepat terhubung karena anak KKN sebelumnya 2 minggu sebelum selesai baru mereka terhubung kalau kami 1 minggu sejak KKN berjalan, disini anak-anak kecilnya sangat antusias untuk belajar seolah mereka tidak punya batas tenaga anak-anak muda disini juga asik-asik dan selain itu kami jadi banyak berinteraksi dengan para pemuda desa ya karena MTQ ini juga seperti ketika mencari banyak sekali bambu untuk acara disitu kami bertemu dengan para pemuda dan juga ketika mengampas piala tersebut yang jumlahnya banyak sekali, beberapa hari berlalu sejak berakhirnya MTQ tingkat kecamatan akhirnya kami memiliki waktu istirahat waktu kami banyak tersita karena kegiatan tersebut tapi tidak masalah karena itu bisa menjadi nilai tambah buat kami, malam harinya kami mengadakan rapat untuk membahas tentang proker kami rencananya kami akan kolaborasi dengan anak Unmul.

Setelah acara MTQ tersebut selesai kami juga harus membantu beres-beres terkait alat-alat yang digunakan selama MTQ berlangsung dan terkait rencana kolaborasi bersama anak unmul hal tersebut sedang masih dalam proses rapat untuk mencari enakya seperti apa untuk mengajak anak Unmul ini juga melakukan beberapa sedikit perubahan penyesuaian biar sesuai sama kapasitas dari kami masing-masing orang. Kemudian pada suatu malam kami pun mengunjungi anak unmul terkait kolaborasi bagaimana bagusnya tapi sayangnya kami tertolak karena berbagai alasan.

Akhirnya besoknya kami pun membantu gotong royong lagi yang ada di desa untuk persiapan acara berikutnya yaitu pembuatan bubur Asyura dan bersamaan dengan itu kami juga melakukan kegiatan sosialisasi di sekolah jadi kami membagi orang-orang agar tidak menumpuk di salah satu tempat aja, ternyata saya pribadi baru tahu juga ternyata buat bubur Asyura itu banyak sekali campurannya tapi satu hal yang saya ketahui bahwa bubur tersebut enak karena dikasih bumbu rendang, yang susah dari pembuatan bubur Asyura itu adalah proses mengaduknya yang memakan waktu lama sekali tapi itu sebenarnya tidak jadi masalah yang bikin sulit adalah karena memasaknya menggunakan kayu bakar itu akhirnya yang menjadi tantangan tersendiri karena asap dari kayu tersebut seringkali mengenai mata dan itu sangat perih. Kemudian bubur pun jadi dan akhirnya mulai dibagikan setelah dibagikan diadakan pembacaan doa mungkin doa hari Asyura, setelah pembacaan doa selesai bubur pun siap disantap dan ternyata rasanya enak sekali saya pun lahap sekali memakannya sampai akhirnya habis saya sebenarnya ingin tambah lagi tapi saya malu untuk minta lagi

jadi saya urungkan niat saya setelah selesai kami pun bantu membersihkan tempat acara dan bersantai sejenak kemudian kami pun pamit pulang kepada warga setempat kami juga dikasih sisa bubur yang masih bagus. Setelah itu kami pulang dan akhirnya kami istirahat karena lelah kegiatan pada hari itupun selesai.

Besoknya kami ada persiapan buat acara bersama para ya silaturahmi bersama para pemuda kami memutuskan untuk mengadakan acara bakar-bakar ayam yang dananya itu hasil sokongan antara kedua belah pihak jadi dari pagi saya bersama dengan ketua pemuda pergi mencari ayam tersebut ke para peternak ayam dan selama diperjalanan saya amati ternyata banyak sekali kandang ayam di desa ini tapi bagusnya meskipun banyak tidak memberikan bau yang tidak sedap karena mereka punya metode agar baunya tidak menyebar kemana-mana hingga mengganggu masyarakat namun selama perjalanan kami tidak menemukan ayam sama sekali karena mereka udah panen jadi banyak yang tidak ada stoknya setelah itu saya kembali ke posko untuk bersantai karena di hari itu tidak ada kegiatan jadinya kami bersantai saja singkat cerita sore pun tiba dan pencarian ayam pun berlanjut saya bersama ketua pemuda melanjutkan perjalanan mencari ayam dan Alhamdulillah akhirnya kami menemukan orang yang menjual ayamnya kami pun segera membeli ayamnya lalu menyembelihnya dulu karena ayam hidup lalu dipersiapkan untuk acara pada malam harinya.



CHAPTER V AWAL MULA KENAL

“Setiap langkah kecil kita dapat membawa perubahan besar”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

IKMAH IRMAWATI 5 (Koa Kulu – Jembayan Dalam)

AWAL MULA KENAL

Hallo perkenalkan Nama saya Ikmah Irmawati, biasa di panggil Irma, saya merupakan mahasiswa program studi MPI semester 7 UINSI Samarinda, yang baru ini sudah menyelesaikan salah satu mata kuliah di semester ini, yakni KKN (Kuliah Kerja Nyata) dalam waktu selama 40 hari, tentunya dalam 40 hari ini ada banyak cerita, mulai dari yang pada awalnya ketemu masi sangat canggung, sampai sudah sangat akrab hingga sering tertawa bersama di posko, mulai dari yang awalnya sangat jarang masak, hingga harus di tuntutan untuk bisa masak karena kami semua mendapatkan jadwal masak 2 hari sekali, mulai dari aku yang anak rumahan dan bahkan sangat jarang bertegur sapa dengan tetangga hingga saat KKN kami di tuntutan untuk bisa bersosialisasi dengan baik ke warga warga. Mulai dari yang pada awalnya begitu banyak kekhawatiran tentang KKN, ternyata KKN sudah berlalu, rasanya sangat cepat dan tentunya ada banyak sekali pelajaran berharga yang bisa di ambil dari KKN ini,

khhususnya tentang bagaimana kita dalam bermasyarakat, dan saling memahami antar sesama teman kelompok. Disini aku akan menceritakan sedikit dari banyaknya pengalaman pengalaman yang aku dapatkan, dimulai dari awal mula kami bertemu.



Pada awalnya aku memiliki kerisauan terkait dengan siapa aku akan berkelompok? Desa mana yang aku dapat ? bagaimana watak dari orang orang yang aku hadapi selama 40 hari kedepan? bisakah aku beradaptasi dengan suasana desa disana? Dan bagiku bukan tentang desanya, teman kelompok lah yang menjadi bagian terpenting saat KKN, apakah teman teman kerlompok aku nantinya bisa di ajak kerjasama dengan baik selama 40 hari kedepan? apakah teman teman kelompok aku nanti bisa menerima segala kebiasaanku yang tentunya memiliki perbedaan dari yang lainnya, apakah aku bisa memahami segala karakter yang tentunya memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda dengan teman lainnya? Tentunya itu bukan hal yang mudah, aku selalu berdoa untuk mendapatkan teman kelompok yang kedepannya bisa saling memahami dan mengerti.

Di hari, 20 juni 2024 kami mengadakan rapat pertemuan yang pertama kali untuk saling mengenal muka- muka yang berbeda dan dari suku yang beda. Pembahasan pertama kami terkait proker dan membahas desa Jembayan dalam itu seperti

apa. Aku baru mendengar nama desa itu, bahkan sangat terdengar asing, kemudian aku mencari informasi terkait desa jembayan dalam, yang awal aku cari adalah perjalannya. Perjalanan menuju desa itu 1 jam lebih dan jalan menuju ke sana melewati beberapa desa mulai dari desa jembayan, jembayan Tengah dan terakhir jembayan dalam. Jalan awal itu masih lumayan bagus walaupun ada berlubang-lubang sampai di jembayan tengah berakhir jalan pun semakin rusak.

Sebelum melakukan KKN kami harus mensurvey lokasi tempat kami KKN. Untuk melakukan survey sebelumnya kami diminta melakukan konfirmasi dengan bapak kepala desa. Untuk mendapatkan kontak dari kepala desa ada banya keriwahan yang terjadi. Pada awalnya kami sudah menemukan kontak kepala desa. Dan teman saya langsung menghubungi kepala desa tersebut, setelah menanti jawaban dari pak kades yang kami harapkan adalah pak kades mengkonfirmasi kedatangan kami, oh yah bagian humasnya sih Feldy jadi dia yang menginformasikan terkait tempat tinggal karena kami tidak tau itu di sediakan atau kami mencari sendiri. Seiring berjalannya waktu dan Feldy mendapatkan informasi bahwa terkait tempat tinggal kami sudah di sediakan tapi kami tidak di beritahu kalo ternyata semua barang “juga sudah di sediakan yang menginformasikan tempat tinggal itu bernama ibu Marlina.

Oh yah kan kami antar barang itu sehari sebelum pelaksanaan KKN jadi aku tuh ketinggalan mereka jalan duluan terus aku jalan akhiran dengan cowokku nah kan aku baru pertama kali juga ke desa sana jadi sempat kesasar dan lewat jalan tambang, jalan tambang itu becek karena memang malam sebelum ngantar barang hujan jadi besok nya masih becek. Aku

dan cowokku lewat jalan tambang yah lumayan jauh lah pokoknya.namun ketika melewati jalur tambang ada banyak kejutan kejutan indah pemandangan sawah hijau yang menyegarkan mata dari sisi kanan maupun kiri jalan. Aku sangat senang dan takjub melihat pemandangan itu, karena hal itu tidak pernah saya lihat sebelumnya. Setelah menempuh jarak kurang lebih 1,5 jam kami pun tiba di kantor desa jembayan dalam. Nah ternyata teman-teman ku udah sampai di sana duluan pas Mereka mau pulang aku masih di jalan tambang terus pas udah di depan kantor ternyata mereka udah siap-siap mau balik. Ternyata posko kami itu di belakang kantor desa akhirnya Aku telpon Jannah dan ketemu deh poskonya. Habis aku liat” tempatnya sebentar kami langsung pulang.

Di hari Senin, 24 Juni 2024 kami pun melakukan survey lokasi yang kedua kali nya ke desa jembayan dalam. Perjalanan kami cukup melelahkan di tambah teriknya matahari di hari itu Karena kami jalan nya jam 2 siang. Kami sampai di sana di jam 3 lewat hampir-hampir tutup sudah kantor baru kami sampai di sana. Kami memberikan surat untuk desa terkait KKN kami selama 40 hari dan kami membahas proker yang akan kami laksanakan.



Jadi sebenarnya itu aku tuh dah pernah ikut KKN angkatan tahun 2019 karena aku jaga anak dari bibiku anaknya umur 1 tahun lebih jadi setiap ada kegiatan di desa aku selalu jagain anak kecil itu. Nah kebetulan aku dapat banyak pengalaman mengenai KKN yang aku alami sendiri ternyata apa yang ku alami sangat berbeda dengan KKN yang dulu. Perbedaan itu sangat terasa bagiku sendiri mulai dari pertemanan KKN itu sendiri. KKN 2019 itu di desa Bontang tapi jauh berbeda dengan desa Jembayan karena desa Bontang itu sendiri sudah mulai kota. Di Sana banyak perumahan dan warga sekitarnya jarang keluar rumah. Desa Jembayan Dalam warganya ramah-ramah apalagi anak pemudanya jujur aku baru tau di desa itu ada namanya pemuda desa yang membantu kegiatan -kegiatan yang ada di desa tersebut. Ngomongin Masalah pemuda awal aku kenal mereka dari teman -teman cowok yang di posko KKN ku. Jadi mereka mengajak anak pemuda pertama kali datang ke posko kami untuk mempererat ikatan diantara kami. Mereka mengadakan bakar-bakar yang mana anak KKN dan pemuda pemudi di ajak untuk bakar-bakar bersama untuk saling berkenalan.

Kemudian anak KKN yang cewek membuat bumbu-bumbu Bakaran ayam karna yang ada hanya cewek-cewek anak KKN. Setelah ayamnya Mateng para pemudi datang. Pemudi itu ada 3 orang yang hadir. Perkiraan bakar-bakar pada malam itu ada 20 orang. Aku baru tau bahwa pemuda di sana sangat baik kepada kami sering membantu kami dalam kegiatan kami yang terutama pada kegiatan Muhharom dan pawai yang kami adakan pada hari Minggu tanggal 28 Juni 2024 yang mana acaranya perlombaan nya pada pagi hari dan pada malam hari tepatnya sehabis isya pawai obornya. Kami mengelilingi desa Lembongan yang mana

desa tersebut terdiri dari 2 dusun. Alhamdulillah kegiatan kami itu di hadiri oleh pemuda, KKN Unmul, anak-anak dan warga Lembonang itu sendiri. Pawai obor ini pertama kali dibuat di desa Jembayan dalam walaupun hanya di Lembongan saja kami adakan. Alhamdulillah suasananya ramai sekali sampai aku di kelilingi anak-anak kecil yang mengandeng tangan ku.

Ini ada foto kegiatan kami untuk kenang-kenangan yaa...





CHAPTER VI
LANGKAH TEGAS: BERANI KATAKAN TIDAK PADA
KEKERASAN

“Untuk mengubah kebiasaan pada suatu waktu. Berfokuslah untuk melakukannya dengan baik sebelum beralih pada kebiasaan berikutnya.”



GUSTI ADI WIJAYA 6 (Koa Kulu – Jembayan Dalam)

LANGKAH TEGAS: BERANI KATAKAN TIDAK PADA KEKERASAN

Holla! Perkenalkan, nama saya gusti adi wijaya. Kalian bisa panggil saya gusti, gus, ti, adi, wijaya. Saya merupakan mahasiswa UINSI Samarinda dari Program Studi Pendidikan Agama Islam semester 6. Sedang menjalani tugas KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Jembayan Dalam, Loa Kulu, Kutai Kartanegara. Sedikit info, awalnya saya tidak mau masuk di prodi PAI, namun seiring dengan berjalannya waktu, mau tidak mau akhirnya tetap saya jalani. Pada awalnya, saya memilih jurusan tersebut bukan karena keinginan pribadi, tetapi lebih karena keadaan dan alur waktu yang membawa saya ke sini.

Meskipun pada awalnya saya mungkin tidak begitu antusias, seiring berjalannya waktu, saya mulai menerima dan menjalani jalur ini dengan penuh kesadaran. Saya sadar

bahwa setiap perjalanan memiliki maknanya masing-masing, dan mungkin ada alasan yang lebih besar di balik setiap keputusan yang diambil, salah satunya adalah kesempatan untuk terlibat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jembayan Dalam, Loa Kulu, Kutai Kartanegara.

Pengalaman ini memberikan perspektif baru tentang kehidupan dan memperkuat keterhubungan saya dengan masyarakat yang lebih luas. Disini saya bertemu dengan banyak orang baru, juga kenal dengan lingkungan baru.

Oh ya, di kelompok kami, saya menjabat Sebagai bendahara di kelompok KKN. Walaupun awalnya saya mesti “rebutan” dulu dengan salah satu anggota saya untuk mendapatkan posisi bendahara ini. Tapi akhirnya saya yang dapat, hal ini karena dukungan dari saudara feldy (thanks ya, friend!).

By the way, Desa Jembayan Dalam memberikan kesan mendalam bagi saya. Impresi pertama saya ketika tiba di Desa Jembayan Dalam adalah betapa ramah dan terbukanya warga desa ini. Berbeda sekali dengan kehidupan metropolitan seperti Balikpapan atau samarinda yang penuh dengan kesibukan dan individualisme, suasana di desa ini dipenuhi dengan semangat gotong royong dan kebersamaan. Ini adalah pemandangan yang jarang saya temui di kota besar seperti Samarinda, tempat asal saya. saya merasa beruntung dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang berarti di desa ini.

Oh ya, tau tidak? hampir setiap hari, anak-anak desa tepat nya dusun 1 lembonang berdatangan ke posko kami. Mereka kayaknya antusias dan senang banget melihat kehadiran kami. Pokoknya mah tiap siang mereka sudah nangkring di halamam posko kami sambil teriak “Kakak KKN! Bunda Dea!”. Lucu bangetz kan? Mereka ngajak kami main, sebenarnya capek sih tapi seru jua. Nah, melihat situasi ini sebenarnya memberikan kami ide dan peluang untuk melaksanakan proker kami. Kami mulai berpikir tentang bagaimana kami bisa memberikan kontribusi lebih besar untuk Masyarakat desa ini.

Alhasil, kami memutuskan untuk mengadakan sosialisasi dengan tema pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual, target kegiatan ini adalah untuk anak-anak yang sedang berada di fase menuju masa remaja yaitu anak-anak Sekolah Dasar (SD) kelas 4 sampai dengan 6 di SDN 008 Lembonang.

Pada hari Selasa, 23 Juli 2024, menjadi hari yang kami tunggu-tunggu. Kami akan mengadakan sosialisasi di Sekolah Dasar Negeri 008 Lembonang. Sebelumnya, aku dan teman kelompokku telah berdiskusi bersama, kemudian saya ditunjuk teman-teman untuk menjadi pemateri dalam sosialisasi ini. Tema yang kami pilih adalah pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual, yang menurut kami merupakan isu penting bagi anak-anak usia kelas 4 hingga 6. Sosialisasi ini membahas beberapa subpokok, yaitu: apa itu

kekerasan seksual, dampak kekerasan seksual, dan cara mencegah kekerasan seksual.

Jujur, sebagai pemateri, saya merasa ini adalah tanggung jawab yang besar. Saya ingin memastikan bahwa informasi yang saya sampaikan bermanfaat dan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak. Oleh karena itu, saya sangat berupaya untuk mempersiapkan materi dengan sebaik mungkin dan berharap dapat menyampaikannya dengan cara yang mudah dipahami.

Ketika hari sosialisasi tiba, saya merasa campur aduk antara antusiasme dan sedikit gugup. Namun, melihat wajah-wajah ceria dan penuh semangat dari anak-anak, rasa gugup itu perlahan menghilang. Mereka aktif sekali, seperti anak ayam yang suka kesana-kemari deh. suara saya sampai habis karena harus menjelaskan secara ekstra dengan volume yang nyaring untuk mendapat kan atensi mereka (saya sampai teriak karena suara saya kalah dengan keributan mereka! 😊).



Gambar 1 - Sesi Pembahasan Materi Sosialisasi

Nah, Saya memulai presentasi dengan menjelaskan apa itu kekerasan seksual memakai bahasa bayi yang sederhana serta lembut dan (semoga) mudah dipahami anak-anak. Kemudian, saya pun menjelaskan dampak-dampak negatif yang bisa ditimbulkan oleh kekerasan seksual, agar anak-anak memahami pentingnya menjaga diri dan berbagi informasi dengan orang dewasa yang mereka percayai jika mereka merasa tidak nyaman.

Selanjutnya, saya juga memberikan tips dan cara-cara untuk mencegah kekerasan seksual, seperti mengenali batasan-batasan pribadi, cara berkomunikasi dengan orang dewasa seperti guru, ibu/bapak dan lain-lain apabila terdapat hal-hal yang mengganggu mereka, serta pentingnya melindungi diri sendiri.

Selama sesi materi saya berlangsung, saya merasa senang karena anak-anak tampak antusias dan bersemangat. Melihat suasana yang begitu riuh, saya sempat merasa cemas. Namun, kami segera mengatur strategi agar sosialisasi bisa berjalan dengan lancar. Kami memutuskan untuk mengadakan permainan ular naga, di mana anak-anak akan berlari dan ditangkap satu per satu, untuk menjawab pertanyaan yang kami ajukan. Anak-anak yang tertangkap harus menjawab pertanyaan mengenai materi yang baru saja kami sampaikan. Jika mereka bisa menjawab dengan benar, mereka akan mendapatkan hadiah. Permainan ini ternyata sangat efektif dalam menarik

perhatian mereka. Suasana yang sebelumnya sedikit berantakan perlahan mulai terkondisikan.

Ada momen ketika mereka saya berikan pertanyaan tentang bagaimana cara menghadapi situasi yang membuat mereka merasa tidak nyaman, dan saya merasa senang mereka ternyata memperhatikan apa yang telah saya sampaikan dan mereka bisa memberikan jawaban yang benar.



Gambar 2 - Sesi Tanya Jawab

Setelah sosialisasi selesai, saya merasa senang dan lega. Saya tahu bahwa apa yang kami lakukan mungkin tidak akan mengubah segalanya dalam semalam, tetapi kami senang telah berbagi sedikit ilmu dan juga memberikan informasi penting yang dapat membantu anak-anak dalam menjaga diri mereka. Selain itu, pengalaman ini juga memperkuat rasa cinta saya terhadap mengajar dan kerja sosial. Kebetulan banget sejalur dengan jurusan saya yaitu tentang Pendidikan dan guru.

Desa Jembayan Dalam dengan segala keramahan dan kebaikannya telah memberikan saya banyak pelajaran

berharga. Saya sangat bersyukur bisa menjadi bagian dari komunitas ini, dan saya berharap bahwa kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak serta masyarakat desa pada umumnya.

Seperti halnya aliran Sungai Mahakam yang tidak pernah berhenti, perjalanan saya juga terus bergerak, membawa saya pada pengalaman dan pengetahuan baru yang tak ternilai. Saya belajar untuk menghargai setiap langkah dan menemukan makna dalam setiap pengalaman, yang membuat saya semakin bersyukur atas kesempatan yang telah diberikan.

Sekian kisah singkat dari saya, terima kasih.



CHAPTER VII LIKA-LIKU KEGIATAN KKN KU

“Dalam setiap sudut desa, kita telah menorehkan jejak dan cerita. Terima kasih, teman-teman, kita berpisah untuk kembali ke jalan masing-masing, tetapi pengalaman KKN akan selalu menjadi disimpan di hati, semoga di lain kesempatan bisa bertemu kembali, see you on the top friends, selamat meneruskan perjalanan kalian, pengalaman KKN bersama kalian adalah anugerah yang tidak ternilai, karna banyak dramanya, semoga semua sukses di masa depan.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

ILHAM RAMADHAN 7 (Koa Kulu – Jembayan Dalam)

LIKA-LIKU KKN KU

Dihari Minggu saya dan teman-teman kelompok KKN saya mulai pemberangkatan pengantaran barang ke lokasi KKN desa jembayan dalam, sesampainya disana kami berberes-beres, lalu pulang.

Dihari senin saya berangkat bersama-sama untuk menuju lokasi KKN karna ditanggal 24 Juni 2024 awal cerita saya dan teman-teman KKN saya dimulai.....

Berangkat bersama-sama ke lokasi kkn, dan dipertengahan jalan didepan kantor camat loa kulu, kelompok kamu pertemuan gabungan kelompok KKN SE loa kulu, di kantor camat kami bertemu dengan pak camat untuk membahas proker yg akan kami laksanakan didesa jembayan dalam selama kkn kami berlangsung, lalu kami berangkat ke posko dan beres-beres barang sendiri-sendiri, lalu di sore harinya kami observasi ke warga desa dusun lembonang dan lebaholais.

Disatu Minggu dari tgl 24 Juni sampai 30 Juli kegiatan KKN kami melakukan silaturahmi ke kepala desa Jembayan dalam dan rapat MTQ bersama warga desa Jembayan dalam dan ga hanya itu aja kami ada kegiatan lagi yaitu mengajar ngaji anak-anak desa, dan ikut serta membantu warga dalam perbaikan jalan, dan kami ikut pembukaan collaboration opening ceremony KKN UINSI Samarinda dikecamatan Loa Kulu, lalu selepas itu kami membantu persiapan buat MTQ serta mengajar ngaji dan les ke anak-anak desa, dan bersih-bersih halaman posko, gotong royong bersama warga desa, ikut arisan ibu-ibu, masak-masak bersama warga desa serta makan bersama, cuci piring dan jalan" diajak ketua RT 1.

Diminggu kedua ditgl 1 Juli 2024 kami membersihkan TPA buat kegiatan acara MTQ di desa Jembayan dalam, karena kami menjadi tuan rumah, dan main bulu tangkis bersama anak-anak Dusun 1 Lembonang, membantu membersihkan ruangan buat MTQ di desa Jembayan dalam dan mengajar ngaji serta les kepada anak Dusun Lembonang, gotong royong buat mempersiapkan MTQ ke IV di desa Jembayan dalam, yasinan dan arisan bersama warga Dusun Desa Jembayan dalam, gotong royong untuk mempersiapkan MTQ smpe penutupan acara MTQ.

Diminggu hari ketiga ditgl membantu kegiatan MTQ ke IV di desa Jembayan dalam sampai berjalannya acara dan menjadi kepanitiaan MTQ, menghadiri undangan Dusun Tudungan, membantu penutupan MTQ ke IV di desa Jembayan dalam dan menghadiri, membantu pemeriksaan kesehatan lansia diposyandu, mengisi bilal dan khutbah Jum'at, membersihkan arena kegiatan MTQ, silaturahmi kepada pemuda pemudi desa.

Minggu keempat mengajar ngaji dan les rutin disetiap minggunya didusun lembonang, dusun labaho lais dan dusun tudungan, dan silaturahmi ke SD negri 008 loa kulu, gotong royong bersama ibu PKK, sosialisasi bullying, pelecehan seksual, di SD negri 008 loa kulu, dan sosialisasi moderasi beragama di SMPN 9, kedatangan DPL, bertemu dengan pak kades jembayan dalam untuk membahas kegiatan festival Muharram dan pawai obor yg kami adakan oleh KKN jembayan dalam dan salah satunya saya sendiri salah satu kelompok KKN tersebut, lalu setelah selesai membahas tentang kegiatan itu kami silaturahmi ke RT-rt untuk mengabari agar bnyk anak-anak setiap dusun antusias ikut dalam kegiatan yg kami selenggarakan atau adakan dan kami meminta bntu pemuda desa dan ank kkn unmul untuk membantu saya berjalannya acara, dari acara lomba kami mulai sibuk mencari apa-apa yg diperlukan mungkin dari undangan ke RT-rt tdi ada juga pdd mendekorasi publikasi kegiatan, dan untuk pawai obornya kami, pemuda dan kkn unmul mulai mencari bambu dan yang dipilih yg cocok bambu yg mna yg bakal dijadikan obor, dan digergaji dan dicoba adakh obornya akan berhasil atau tidak ehh ternyata berhasil cumn kmrin kami ada 2 pilihan sumbunya mau pake kain atau batok kelapa, ternyata batok kelapa yang tahannya lama jadi kami pakai batok kelapa aja, lalu kami bawa keposko kami buat disiapkn bambu dimasukin batok kelapanya, pas semua sdh terpasang lalu kami masukkan karung biar enak dibawanya ke masjid, dimna masjid ini yang kami pakai buat acara lomba, karna mlmnya pawai obor mulai starnya dari masjid, acara mulai obornya sehabis sholat isya dikarenakan hbis magrib pembagian hadiah lomba dan Alhamdulillah kegiatan tersebut dilaksanakan smpe selesai acaranya, dan kami sangat terharu bnyk warga" baik tua maupun muda ber antusias mengikutkan

anknya ikut lomba dan mengikuti acara pawai obor yg mlmnya biasanya sepi didusun tersebut, akibat kami selenggarakan acara tersebut pertama kalinya kata" pemuda yg aslinya dusun sepi ternyata skrng rame banyak yang antusias ikut dalam pawai obor tersebut, dan kami kkn pertama yang menyelenggarakan pawai obor tersebut didesa jembayan dalam, Alhamdulillah.

Minggu kelima, kami bersosialisasi IMT keposyandu dan liburan ke air terjun perjiwa dan rutinitas ngajar ngaji dan les ke anak-anak serta Bilal dan khutbah Jum'at disetiap sekali seminggu ya. Lalu sehabis sholat Jumat yg cewenya mengikuti kegiatan yasinan mingguan ditempat warga desa jembayan dalam.

Terakhir pulang mengikuti penutupan ceremony dikecamatan Alhamdulillahnya pas kami pulng bersamaan, ehh ada yg mau neraktir makanan yaitu nasi kuning, sehabis makan baru kami balik kerumah dengan tidak tenang karna ngntuk nunguin mau ambil barang baju dan lain-lain dikost Dea ehh dianya malah ngelayap hedeh ntah kemna.

Sekian terimakasih...



CHAPTER VIII KKN KU

“Saatnya kita berpisah, tetapi kenangan indah selama KKN akan selalu kita bawa. Terima kasih untuk setiap momen berharga dan kerjasama yang luar biasa. Semoga kita bisa bertemu lagi di kesempatan yang lain.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

MUHAMMAD RENO 8 (Koa Kulu – Jembayan Dalam)

KKN KU

Tanggal 24 Juni 2024 (day 1)

Saya dan kelompok KKN Saya berangkat ke lokasi kkn kami, sekaligus ikut serta mengikuti pertemuan gabungan kelompok KKN loa kulu dan juga bertemu dengan pak camat loa kulu, setelah itu kami melakukan bersih-bersih posko kami yang bertempat di belakang kantor desa jembayan dalam.

Tanggal 25 Juni 2024 (day 2)

Dan di hari ini kami pergi silaturahmi ke kantor desa dan juga bertemu kepala desa jembayan dalam dan staf-staf desa jembayan dalam, serta kami mengikuti rapat untuk pelaksanaan kegiatan MTQ yang di lakukan di desa jembayan dalam.

Tanggal 26 Juni 2024 (day 3)

Di hari ini saya dan kelompok melakukan observasi ke dusun-dusun sekitar desa jembayan dalam, sekaligus perkenalan kelompok KKN kami terhadap masyarakat desa jembayan dalam kami juga melakukan pembukaan mengajar mengaji terhadap

anak-anak dusun Lembonang, setelah perkenalan terhadap masyarakat dan anak-anak kami ikut serta gotong royong membantu perbaikan jalan di jalan-jalan yang rusak.

Tanggal 27 Juni 2024 (day 4)

Di hari ini saya dan kelompok ikut serta melakukan kegiatan collaboration opening ceremony mahasiswa KKN UINSI SAMARINDA di kantor kecamatan loa kulu yang terletak di desa lok sumber.

Tanggal 28 Juni 2024 (day 5)

Di hari Jum'at ini kami ikut serta membantu persiapan MTQ di kantor desa jembayan dalam seperti mengatur nomor peserta MTQ, dan setelah itu kami melakukan gotong royong bersih-bersih halaman posko.

Tanggal 29 Juni 2024 (day 6)

Dan di hari ini kami ikut serta melakukan kegiatan gotong royong bersama warga jembayan dalam membersihkan jalan, dan juga sambil berbaur dengan masyarakat dan makan-makan gorengan dan sebagian anggota kami khususnya untuk wanita ikut serta melakukan kegiatan Arisan bersama ibu-ibu PKK.

Tanggal 30 Juni 2024 (day 7)

Di hari ini pun kami melakukan gotong royong bersama masyarakat desa jembayan dalam khususnya di dusun Lembonang, untuk persiapan kegiatan MTQ, dan juga membantu ibu-ibu PKK menyiapkan makan untuk bapak-bapak yang sedang melakukan gotong royong, dan tak lupa kami berkenalan dengan

ketua pemuda dusun Lembonang, setelah itu kami di ajak bapak ketua RT 2 untuk jalan-jalan menggunakan perahu.

Tanggal 1 juli 2024 (day 8)

Di hari ini kami melakukan gotong royong untuk membersihkan TPA guna untuk nanti melaksanakan kegiatan proker mengajar anak-anak khususnya di dusun Lembonang, dan tak lupa kami juga ikut bermain-main bersama anak-anak.

Tanggal 2 juli 2024 (day 9)

Di hari ini kami ikut membantu membersihkan ruangan kelas yang ada di SD di dusun Lembonang yang akan di jadikan area perlombaan untuk kegiatan MTQ yang akan datang, setelah itu kami juga melaksanakan kegiatan mengajar dan mengaji anak-anak di dusun Lembonang.

Tanggal 3 juli 2024 (day 10)

Di hari saya dan kelompok saya ikut kembali membantu memasang spanduk untuk kegiatan MTQ seperti di gerbang selamat datang desa jembayan dalam, dan juga memasang spanduk di rumah-rumah warga yang akan di jadikan penginapan oleh peserta MTQ.

Tanggal 4 juli 2024 (day 11)

Dan di hari ini kami melakukan kegiatan mengajar dan mengaji, dan ikut menunaikan undangan warga untuk selamatan, dan ikut rapat untuk pembentukan panitia MTQ yang di pimpin oleh kepala desa jembayan dalam, dan kami semua ikut serta menjadi panitia MTQ.

Tanggal 5 juli 2024 (day 12)

Di hari ini pun kami gotong royong untuk persiapan MTQ, membantu pemasangan spanduk di panggung di lapangan dusun Lembonang, dan ikut kembali melakukan kegiatan yasinan dan arisan ibu PKK.

Tanggal 6 juli 2024 (day 13)

Di hari ini kami ikut kembali membantu persiapan MTQ seperti pengamplasan piala, cat karung untuk keperluan dekorasi panggung , membersihkan halaman lapangan, membersihkan masjid, dll. Setelah itu kami pun ikut Hadir dalam acara pembukaan kegiatan MTQ.

Tanggal 7 juli 2024 (day 14)

Di hari ini kami terbagi menjadi 3 kelompok ,ada yang di sekolah untuk membantu kegiatan perlombaan yang berlangsung dan ada juga yang di masjid, dan di TK untuk membantu menginput data penilaian dari hasil lomba yang di laksanakan.

Tanggal 8 juli 2024 (day 15)

Di hari ini pun kami ikut serta kembali untuk membantu kegiatan perlombaan MTQ yang berlangsung.

Tanggal 9 juli 2024 (day 16)

Di hari ini pun kami ikut serta kembali untuk membantu kegiatan perlombaan MTQ yang berlangsung.

Tanggal 10 juli 2024 (day 17)

Di hari ini kami ikut serta membantu kegiatan perlombaan MTQ dan juga menghadiri undangan dari bapak mael di dusun tudugan dan menyaksikan hiburan yang di sediakan dibsana, setelah itu kami ikut bermain bersama anak-anak dusun Lembonang.

Tanggal 11 juli 2024 (day 18)

Di hari ini kami ikut membantu persiapan untuk penutupan mtq, ikut mengangkat kursi dan meja untuk dikembalikan ke tempat semula, dan ikut istirahat makan bersama.

Tanggal 12 juli 2024 (day 19)

Di hari kami ikut membantu pemeriksaan kesehatan lansia di posyandu, dan juga untuk mengisi jadwal kutba dan Bilal, dan mengadakan acara makan bersama pemuda dusun Lembonang.

Tanggal 13 juli 2024 (day 20)

Di hari ini kami pun melanjutkan membantu pemeriksaan kesehatan lansia di posyandu, dan melakukan tarian untuk menghilangkan penat, dan malamnya jalan jalan ke Tenggarong

Tanggal 14 juli 2024 (day 21)

Di hari ini saya dan teman-teman saling bekerja sama untuk memberikan posko untuk kenyamanan bersama dan juga melakukan penjelajahan hutan di belakang posko.

Tanggal 15 juli 2024 (day 22)

Di hari ini kami melakukan observasi ke dusun tudugan dan juga berinteraksi dengan anak-anak di sana, setelah itu kami kedatangan tamu pak rt 6, yang kedatangannya untuk

mengundang kami ikut serta meramaikan kegiatan buat bubur ashura di keesokan harinya di dusun lebaholais.

Tanggal 16 juli 2024 (day 23)

Di hari ini kami terbagi menjadi 3 kelompok saya sendiri di tugas kan untuk membantu pembuatan bubur ashura di dusun lebaholais Dengan kedua rekan saya dan yang lain ada yang melakukan sosialisasi ke SMP 9 Loa kulu dan lainnya membantu di posyandu untuk balita, dan pada akhirnya kami semua ikut serta untuk pembuatan bubur ashura yang terletak di lebaholais.

Tanggal 17 juli 2024 (day 24)

Di hari ini pun kami di bagi menjadi 3 kelompok dan saya terpilih lagi untuk membantu kegiatan pembuatan bubur ashura yang terletak di dusun Lembonang, dan yang lainnya ke SD untuk sosialisasi dan juga membantu kegiatan posyandu Balita yang dilaksanakan di kantor desa jembayan dalam. Dan juga ikut foto bersama ibu PKK.

Tanggal 18 juli 2024 (day 25)

Di hari ini kami melakukan kegiatan ngumpul bareng bersama pemuda dan ketua pemuda Lembonang untuk konsultasi terkait proker yang akan kami lakukan, dan di lanjut mengajar anak anak di TPA di dusun Lembonang.

Tanggal 19 juli 2024 (day 26)

Di hari ini kami melakukan silaturahmi ke SDN 008 LOA KULU dan bermain bersama dan juga mengajarkan pelajaran matematika untuk anak-anak dusun bedengan serta melaksanakan mengajar mengaji di masjid Nurul muqorobin.

Tanggal 20 juli 2024 (day 27)

Kegiatan kami hari ini adalah mengajarkan anak-anak dari dusun bedengan pelajaran membaca.

Tanggal 21 juli 2024 (day 28)

Di hari ini kami ikut serta membantu kegiatan gotong royong ibu-ibu PKK untuk membersihkan kebun pkk bersama ibu kades dan di lanjut ikut melaksanakan yasinan dan arisan bersama ibu-ibu PKK.

Tanggal 22 juli 2024 (day 29)

Di hari ini saya dan kawan-kawan melakukan kegiatan sosialisasi tentang moderasi beragama di SMP NEGERI 9 loa kulu yang terletak di dusun lebaho lais, dan ikut serta rapat pergantian KPM BLT DD Tahun 2024 yang di laksanakan di kantor desa jembayan dalam.

Tanggal 23 juli 2024 (day 30)

Di hari ini kami melanjutkannya sosialisasi tentang bullying dan pelecehan seksual di SDN 008 loa kulu yang terletak di Lembonang dan juga bermain bersama anak anak SD, dan juga kedatangan ibu DPL untuk mengecek kegiatan kami selama KKN di desa jembayan dalam, setelah itu kami melakukan untuk mengajar anak-anak yang ada di TPA Lembonang.

Tanggal 24 juli 2024 (day 31)

Di hari kami melakukan kunjungan terhadap pak kades desa jembayan dalam untuk melaporkan kegiatan yang akan kami lakukan yaitu mengadakan festival Muharam, dan sekalian untuk

menyebarkan brosur ke RT RT yang ada di desa jembayan dalam, tak lupa kami pun melakukan observasi ke desa sungai payang.

Tanggal 25 juli 2024 (day 32)

Di hari ini kami melakukan kegiatan kembali melakukan sosialisasi ke SD untuk membahas tentang kegiatan festival Muharam yang akan kami adakan dan sekalian mengumpulkan bambu untuk persiapan pawai obor yang di bantu oleh pemuda dan kawan-kawan dari KKN UNMUL, selanjutnya kami ikut menghadiri pembukaan acara ulang tahun sungai payang yang langsung di undang oleh pak kades sungai payang, untuk bersholawat bersama.

Tanggal 26 juli 2024 (day 33)

Di kegiatan kami hari ini ikut kembali serta dalam yasinan dan arisan yang di laksanakan oleh ibu-ibu PKK dusun Lembonang

Tanggal 27 juli 2024 (day 34)

Di hari ini kami sangat-sangat sibuk untuk melakukan persiapan kegiatan festival Muharam dan pawai obor yang akan di laksanakan ke esokan hari nya , di sini kami mengumpulkan kembali bambu untuk pawai obor karena takut kekurangan, yang di bantu juga oleh tim pemuda dusun Lembonang dan juga kawan-kawan dari KKN UNMUL, setelah mengumpulkan bambu kami mempersiapkannya obor yang akan di gunakan saat pawai yang di bantu juga oleh pemuda, setelah itu kami dan pemuda mengambil kelapa untuk di minum bersama, setelah itu malamnya kami kembali rapat untuk membahas acara yang dilaksanakan besok bersama kawan-kawan dari KKN UNMUL , dan juga evaluasi. Setelah kegiatan rapat selesai kami Bersama-sama untuk

pergi mendekorasi masjid yang akan di pakai untuk acara lomba adzan dan nyanyi islami dan juga TPA yang akan di gunakan untuk lomba cerdas cermat.

Tanggal 28 juli 2024 (day 35)

Di hari ini di mana hari puncaknya proker yang kami lakukan yaitu itu melaksanakan festival Muharam dan pawai obor, dari lomba dan juga pawai obor, Alhamdulillah kegiatan kami berjalan dengan lancar dari lomba adzan, nyanyi dan juga cerdas cermat, setelah melakukan lomba kami lanjut untuk penilaian, setelah itu di lanjutkan untuk kegiatan pembagian hadiah dan piala yang di laksanakan ba'da magrib, setelah selesai kami melakukan kegiatan pawai obor setelah ba'da isya, Alhamdulillah acar pawai obor sangat kah meriah walaupun hanya dilakukan di dusun saja , dan kegiatan pawai obor ini baru pertama kali dilakukan di sini menurut keterangan dari masyarakat sendiri.

Tanggal 29 juli 2024 (day 36)

Di hari ini kami kembali kerja sama untuk melakukan bersih-bersih posko dan sekalian halaman posko , di lanjut juga untuk menghadiri acara penutupan ulang tahun desa sungai payang .

Tanggal 30 juli 2024 (day 37)

Di hari ini kami melakukan kegiatan seperti biasanya untuk mengajar dan mengaji anak-anak dusun Lembonang yang di laksanakan di TPA, di lanjut kunjungan kawan-kawan KKN UNMUL

Tanggal 31 juli 2024 (day 38)

Kegiatan kami hari ini yaitu membantu kawan-kawan dari KKN UNMUL untuk melakukan pendataan di seluruh RT di desa jembayan dalam terkait masalah air .

Tanggal 1 Agustus 2024 (day 39)

Di hari ini kami sepakat untuk sama-sama jalan ke perjiwa yang tepat nya di air terjun perjiwa untuk berenang bersama.

Tanggal 2 Agustus 2024 (day 40)

Di hari ini saya ikut mengisi petugas Jum'atan sebagai bilal.

Tanggal 3 Agustus 2024 (day 41)

Di hari ini kami melakukan kegiatan mengajar dan mengaji seperti biasanya di TPA dan dilanjutkan membersihkan WC masjid Nurul muqqorobin yang ada di dusun 1 Lembonang.

Tanggal 4 Agustus 2024 (day 42)

Di hari ini kami melakukan penyuluhan index massa tubuh pada anak-anak yang di laksanakan di posyandu, dan di lanjut kan membantu ibu-ibu PKK untuk panen serai di kebun pkk , dan melakukan bersih-bersih posko untuk persiapan pulang dan perpisahan dengan masyarakat desa jembayan dalam, jadi kegiatan kami di lakukan di rumah kepala desa jembayan dalam dengan mengundang tokoh-tokoh desa dan juga seluruh ketua RT di desa jembayan dalam yang di laksanakan setelah ba'da magrib berupa selamatan dan acara pemitan, setelah itu kami melakukan kegiatan perpisahan dengan pemuda-pemudi dan kawan-kawan dari KKN UNMUL yang itu acara bakar-bakar, setelah makan bersama kamu melakukan kegiatan pamitan seperti memberikan kesan dan pesan terhadap desa dan masyarakat desa jembayan

dalam selama kami di sana , dan juga tak lupa ucapan terimakasih kami terhadap masyarakat desa jembayan dalam. Setelah kegiatan perpisahan selesai kami melakukan ngumpul-ngumpul bareng yaitu bernyanyi bersama pemuda.

Tanggal 5 Agustus 2024 (day 43)

Di hari ini kami bersiap-siap untuk kembali pulang dan meninggalkan desa jembayan dalam dan tak lupa kami juga berpamitan dan salim terhadap staf-staf desa dan juga ibu kades dan di lanjut ikut dalam closing ceremony dan penarikan mahasiswa KKN UINSI SAMARINDA yang di laksanakan di kantor kecamatan loa kulu yang terletak di desa lok sumber.

SELESAI.



CHAPTER VIII

KEINDAHAN TERSEMBUNYI DI BALIK DUSUN JEMBAYAN

“Kisah ini menggambarkan keindahan alam dan keramahan penduduk Desa Jembayan Dalam, meninggalkan kenangan indah yang tak terlupakan bagi kami mahasiswa UINSI.”



RAHMA DELVIDA 9 (Koa Kulu – Jembayan Dalam)

KEINDAHAN TERSEMBUNYI DI BALIK DUSUN JEMBAYAN DALAM

Hai semua! Perkenalkan, namaku Rahma Delvida, tapi teman-teman biasa memanggilku Delvida, Vida, atau kadang-kadang bahkan Del. Lucu, ya? Kadang-kadang aku pun tertawa sendiri mendengar panggilan-panggilan itu, tapi aku menerimanya dengan senang hati. Senang berkenalan dengan kalian semua! Aku adalah seorang mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris. Di sini, aku mengambil jurusan Perbankan Syariah. Perbankan Syariah pasti yang terpikirkan oleh kalian adalah orang-orang yang bakal mengelola duit banyak, bukan? Sini-sini, aku mau cerita sedikit tentang perbankan. Kenyataannya, tentu saja tidak, guys! Kami harus berpusing-pusing menghadapi berbagai macam akad-akad, angka-angka, ayat-ayat, dan masih banyak lagi. Pekerjaan kami bukan hanya tentang uang, tetapi juga tentang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap transaksi. Kami berusaha untuk memastikan bahwa semua aktivitas perbankan sesuai dengan hukum Islam dan memberikan manfaat yang adil bagi semua pihak. Jadi, jangan salah sangka, perbankan syariah itu lebih dari sekadar uang.

Nah, sekarang kalian tahu kan? dulu di SMK aku mengambil jurusan Pemasaran, yang isinya tentang jualan, cara menyusun barang-barang, menghadapi pelanggan, serta manajemen barang yang keluar masuk. Jadi, berpindah ke Perbankan Syariah memang terasa seperti dunia yang sangat berbeda! Meskipun ada perbedaan besar, aku percaya bahwa keterampilan yang aku pelajari dari Pemasaran juga bisa bermanfaat dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam perbankan. Jadi, meskipun jalannya tampak berliku, setiap pengalaman membawa pelajaran berharga yang saling melengkapi. Tapi itulah hidup, penuh dengan kejutan dan hal-hal tak terduga. Betul tidak guys?

Tak terasa sudah semester 7, dan kami, mahasiswa angkatan tahun 2021, sedang melaksanakan KKN, yaitu Kuliah Kerja Nyata. Dari awal, kami benar-benar tidak tahu siapa saja partner KKN kami. Kami hanya diberi nama-nama dan lokasi, tetapi belum pernah bertemu langsung satu sama lain. Sebelum aku bercerita lebih lanjut tentang teman-teman KKN, aku ingin menceritakan sedikit flashback awal aku bertemu dengan teman yang tidak disangka-sangka. Ada dua cerita singkat yang menurutku merupakan kejutan bagiku.

Pertama, ternyata aku dipertemukan kembali dengan teman SMP-ku! Lucu banget, kan? Awalnya, saat pendaftaran, aku chat dia karena melihat namanya yang muncul dua kali. Eh, ternyata kami satu kelompok! Betapa ajaibnya dunia ini! Ada satu cerita lagi yang tidak kalah mengesankan. Ini tentang pertemuan pertamaku dengan ketua kelompok kami. Lucu sekali ceritanya. Saat itu, aku sedang sibuk mengurus persyaratan PKL di akademik. Di dalam ruangan itu, aku bertemu dengan seorang

teman yang, seperti aku, sedang menunggu persetujuan surat. Aku menyapanya dan langsung bertanya tentang lokasi PKL-nya. Ternyata, itulah awal dari cerita kami dimulai. Tak disangka, dia adalah ketua kelompok KKN kami!

Kita kembali lagi, dan aku sedikit cemas dengan teman-teman baruku. Rasanya gugup, mengingat kami belum saling mengenal satu sama lain dengan baik. Meskipun aku merasa bersemangat untuk memulai, ada sedikit kekhawatiran tentang bagaimana kami akan bekerja sama dan beradaptasi dalam kelompok ini. Namun, aku percaya bahwa pengalaman ini akan menjadi kesempatan yang luar biasa untuk belajar dan berkembang. Semoga dengan waktu dan usaha bersama, kami bisa mengatasi tantangan yang ada dan menjalin ikatan yang kuat sebagai tim.

Begitulah perjalananku dimulai di Desa Jembayan Dalam, sebuah petualangan yang penuh tantangan, keindahan, dan momen tak terduga. Mari ikuti kisahku dan menikmati setiap momen berharga selama KKN ini. Selamat datang di cerita pertamaku, yang berjudul "Keindahan Tersembunyi di Balik Dusun Jembayan." Kenapa judulnya seperti itu? Karena kisah ini akan membawa kalian menelusuri keindahan yang tersembunyi di balik dusun yang mungkin belum banyak dikenal orang. Cerita ini penuh dengan kejutan dan keajaiban yang pastinya tidak kalian duga! Tidak usah berlama-lama lagi, mari kita mulai ceritanya!

Desa Jembayan Dalam yang terkenal dengan dua dusun utamanya. Sore itu kami memulai survei untuk merencanakan program kerja (Proker). Saat menjelajahi desa kami tertarik pada jalan kecil di sebelah kiri kantor desa. Jalan tersebut masih berupa

tanah yang belum diaspal, tampak jarang dilalui, dan terkesan misterius. Truk-truk besar berlalu lalang entah menuju ke mana, membuat jalan tersebut menjadi rusak, berlubang, dan licin, terutama saat curah hujan sedang tinggi. Kami memutuskan untuk menjelajahi jalan tersebut meskipun kondisi jalan yang menantang. Kami pun melangkah dengan hati-hati, menghindari jalanan yang licin. Rasa penasaran menghinggapi pikiran kami, bertanya-tanya ke mana jalan ini akan membawa kami.

Setelah melewati jalanan yang sangat curam dan rusak, kami tiba di jalanan tambang yang tampaknya digunakan untuk mengangkut hasil tambang dari daerah sekitar. Jalan ini juga tampak kurang terawat, tetapi memberikan akses lebih lanjut ke area yang lebih dalam. Kami mulai merasakan getaran dari tanah yang dipenuhi batu dan pasir, suara roda truk berat bergema di kejauhan, menambah suasana petualangan kami. Kami pun memasuki hutan bambu yang lebat. Pohon bambu yang rimbun menambahkan kesan misterius dan keindahan dalam perjalanan kami. Cahaya matahari yang menembus celah-celah daun bambu menciptakan pola-pola cahaya yang menari di tanah, memberikan nuansa magis. Semakin dalam kami menjelajah, jalanan mulai terlihat lebih jelas, dan kami mulai melihat rumah-rumah penduduk yang jarang-jarang dan berjejer rapi. Rumah-rumah itu tampak sederhana dan tersembunyi di antara pepohonan.

Setelah beberapa saat berjalan, kami sampai di sebuah tanjakan yang cukup menantang. Nafas kami mulai tersengal-sengal, tetapi semangat kami tidak surut. Sesampai di puncak tanjakan, kami menemukan sebuah bangunan sederhana bertuliskan "Musholla". Di situ, terlihat beberapa anak-anak yang

sedang berkumpul untuk belajar mengaji. Pemandangan ini sangat menyentuh, dengan semangat belajar yang terlihat jelas di wajah mereka. Musholla ini menjadi tempat berkumpulnya anak-anak untuk mendapatkan pendidikan agama. Ketika mendekati area pemukiman lebih dalam, kami disapa oleh sekelompok anak-anak penduduk lokal. Anak-anak tersebut menyambut kami dengan ramah dan ceria. Mereka tampak antusias melihat kedatangan kami dan segera bercerita bahwa mereka sedang dalam perjalanan menuju tempat ngaji. Mereka juga memberikan peringatan kepada kami bahwa di bawah turunan jalanan ada dua ekor anjing yang sangat galak. Mereka menyarankan untuk tetap berhati-hati.

Setibanya di turunan, kami tiba-tiba bertemu dengan dua ekor anjing galak yang tampak siap menerkam kami. Inilah yang sebelumnya diceritakan oleh anak-anak penduduk lokal. Anjing-anjing tersebut menggonggong dengan sangat nyaring, menandakan bahwa mereka merasa terancam dan tidak suka dengan kedatangan kami. Kami mencoba tetap tenang dan tidak membuat gerakan yang bisa memicu hewan-hewan tersebut untuk mengejar kami. Dengan hati-hati, kami melangkah menjauh, menghindari kontak mata langsung dengan anjing-anjing itu, sambil terus berdoa agar mereka tidak bertindak lebih agresif.

Huft, akhirnya! Setelah melewati semua tantangan yang ada, kami disambut dengan keindahan yang membuat mata kami terpana. Kami disuguhkan dengan pemandangan hamparan sawah yang luas, menghampar di mana-mana dengan warna hijau yang menyejukkan. Keindahan alam ini memberikan kami rasa kepuasan dan kedamaian yang mendalam. Sang pencipta pun mendukung kami dengan tambahan keindahan yang mempesona:

munculnya pelangi di langit cerah di atas sawah. Pelangi itu memperkuat rasa keajaiban dan kebahagiaan kami, seolah-olah alam menyambut dan mendukung usaha kami. Seluruh perjalanan ini menjadi pengalaman yang tak terlupakan, penuh dengan tantangan dan keindahan yang menyentuh hati. Masyaallah

Saat matahari perlahan-lahan mulai terbenam, langit berubah warna menjadi oranye dan merah jambu. Kami berdiri di tepi sawah, menikmati pemandangan yang menakjubkan. Suara burung-burung yang kembali ke sarang mereka menambah kedamaian suasana. Anak-anak yang kami temui tadi datang menghampiri kami sambil bercerita banyak tentang keseharian mereka, menambah warna dan kehangatan pada momen ini. Kami mengambil beberapa foto untuk mengabadikan pengalaman yang luar biasa ini, berharap dapat membagikannya dengan teman-teman dan keluarga di rumah. Kami tahu bahwa foto-foto ini tidak akan dapat sepenuhnya menangkap keindahan dan perasaan damai yang kami rasakan, tetapi setidaknya dapat memberikan gambaran tentang petualangan kami di Desa Jembayan Dalam. Momen ini, dengan semua tantangan dan keindahan yang kami alami, akan selalu menjadi kenangan berharga dalam perjalanan kami.

Seiring gelap mulai menyelimuti desa, kami mulai kembali ke posko dengan hati yang penuh kebahagiaan dan rasa syukur. Perjalanan ini tidak hanya memberikan kami pengalaman yang berharga, tetapi juga memperkuat ikatan kami sebagai tim. Kami belajar untuk bekerja sama, menghadapi tantangan bersama, dan menikmati keindahan alam yang luar biasa. Desa Jembayan Dalam telah memberikan kami lebih dari sekadar tempat untuk menjalankan program kerja KKN. Desa ini telah mengajarkan kami

tentang keindahan yang tersembunyi di balik tantangan, tentang keramahan dan kebaikan penduduk lokal, dan tentang kekuatan alam yang luar biasa. Kami kembali dengan hati yang penuh, siap untuk berbagi cerita dan pengalaman kami dengan dunia. Kalian pasti penasaran kan dengan hasil fotonya? Sini, aku spill sedikit hasil foto yang kudapati selama perjalanan ini. Semoga kalian bisa merasakan sedikit dari keindahan dan kehangatan yang kami alami melalui foto-foto ini!





Hai, aku kembali lagi nih dengan cerita kedua yang berjudul “Perjalanan Perahu yang Memukau”. Kali ini, aku ingin berbagi pengalaman seru dan tak terlupakan yang kami alami saat menjalani KKN di Desa Jembayan Dalam. Cerita ini akan membawa kalian melalui petualangan kami di atas perahu tradisional yang menyusuri perairan Sungai Jembayan Dalam, di mana kami tidak hanya menikmati keindahan alam tetapi juga merasakan keramahan dan kehangatan dari masyarakat setempat. Desa Jembayan Dalam telah menjadi rumah kedua bagi kami selama KKN, tempat di mana kami menemukan banyak hal baru dan belajar banyak dari kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Setiap hari di desa ini dipenuhi dengan kegiatan yang mengasyikkan dan memberikan wawasan yang berharga. Namun, perjalanan dengan perahu ini benar-benar menjadi salah satu puncak pengalaman kami. Jadi, tanpa menunggu lama lagi, mari kita mulai petualangan ini dan jelajahi keindahan yang

ditawarkan oleh Desa Jembayan Dalam dari sudut pandang yang berbeda.

Kisah ini dimulai pada suatu sore yang indah, ketika kami sangat antusias mendapatkan kesempatan untuk berkeliling desa menggunakan perahu. Titik awal perjalanan kami adalah di rumah RT 2, Beliau Bernama Pak Yusri, yang juga pemilik perahu yang akan kami naiki. Kapal tersebut adalah sebuah perahu tradisional yang sederhana, tetapi terlihat kokoh dan siap untuk mengarungi perairan Sungai Jembayan Dalam. Bagi banyak dari kami, ini adalah pengalaman pertama menaiki perahu tradisional. Ada perasaan gugup dan antusias yang bercampur aduk saat kami mendekati perahu tersebut. Suasana di sekitar sungai pun begitu tenang dan damai, membuat kami semakin tidak sabar untuk memulai perjalanan. Kami harus berhati-hati saat naik ke perahu, menjaga keseimbangan agar perahu tidak miring atau bahkan tenggelam. Ketika akhirnya semua berhasil masuk ke dalam perahu dan duduk di bangku kayu, kami merasakan sensasi unik dari getaran perahu yang bergerak di atas air.

Mesin perahu mulai dinyalakan, dan suara gemericik mesin serta tiupan angin sejuk langsung menyambut kami. Kami pun mulai berlayar di atas perairan Sungai Jembayan Dalam, disuguhi pemandangan menakjubkan dari sekitar. Ini menjadi awal dari petualangan yang sangat menyenangkan dan penuh kejutan. Di dalam perahu, kami merasakan getaran lembut dari mesin yang memacu perahu maju di atas permukaan sungai. Suara mesin yang berdenyut dan gemericik air sungai yang membentur sisi perahu menjadi melodi khas perjalanan ini. Angin sepoi-sepoi yang masuk dari sela-sela perahu memberikan kesejukan, membuai kami dalam suasana yang santai dan tenang.

Sepanjang perjalanan, kami bercakap-cakap, tertawa, dan menikmati setiap momen yang ada. Beberapa dari kami memanfaatkan waktu untuk mengambil foto, mencoba menangkap keindahan lanskap dan momen berharga ini. Kamera kami tidak berhenti mengklik, mencoba mengabadikan setiap pemandangan yang menakjubkan. Ada juga yang berusaha mempelajari cara Pak Yusri mengendalikan perahu, bertanya-tanya tentang teknik dan pengalaman beliau dalam berlayar. Sesekali, kami bercanda sambil berbagi cerita, menambah keceriaan di dalam perahu.

Kami mulai melihat lebih banyak aktivitas di sekitar sungai. Para bapak tampak sibuk memancing di tepi sungai, mencari ikan yang nantinya akan mereka konsumsi atau dijual. Aktivitas ini menambah warna kehidupan di sepanjang sungai. Kami juga melewati dusun-dusun kecil yang berjajar di sepanjang sungai. Rumah-rumah tradisional dengan atap seng dan dinding kayu tampak semakin mendekat, memberikan kami gambaran tentang kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Di tepi sungai, anak-anak penduduk lokal melambaikan tangan kepada kami sambil tersenyum lebar. Beberapa dari mereka tampak asik berenang di pinggir sungai, bermain air dengan ceria. Kami membalas lambaian tangan mereka dengan ceria, merasakan kehangatan dan keramahan yang begitu kental dari masyarakat setempat. Selain itu, beberapa penduduk juga tampak melakukan aktivitas sehari-hari, seperti mencuci pakaian di tepi sungai atau mengumpulkan hasil kebun. Suasana di sekitar sungai terasa hidup dan penuh warna.

Kadang-kadang, kami berhenti sejenak di titik-titik tertentu untuk menikmati pemandangan lebih dekat. Salah

satunya adalah saat kami mendatangi teman Pak Yusri yang ingin ikut bersama kami saat kembali nanti. Di salah satu titik, kami melewati jembatan merah-putih yang bergelantung dengan tali. Jembatan ini menjadi salah satu landmark yang menarik perhatian kami. Di sekitar jembatan, kami melihat banyak warga beraktivitas. Ada yang lewat dengan santai, sementara yang lain sibuk memancing dengan penuh konsentrasi. Di sisi lainnya, beberapa ibu-ibu tampak serius mencuci baju di tepi sungai, menyebar busa sabun ke air dan menyiramkan air bersih ke pakaian yang sedang dicuci. Suasana ini menambah kesan hidup dan beragam dari kehidupan sehari-hari di desa ini. Ketika matahari mulai merunduk di cakrawala, langit berubah menjadi oranye dan merah jambu, menciptakan suasana yang menakjubkan. Kami memutuskan saat itu untuk memutar balik perahu dan kembali pulang. Namun, perubahan haluan perahu ini membawa tantangan tersendiri. Rasanya seperti semua air sungai ingin ikut masuk ke dalam perahu, membuat kami merasa sedikit gugup namun juga tertawa melihat situasi tersebut. Kami harus berhati-hati agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Sebelum kembali, kami sempat berhenti sejenak untuk menjemput teman Pak Yusri yang membawa beberapa jerigen dan satu tabung gas. Saat teman Pak Yusri naik ke perahu, perahu terasa miring ke kanan dan kiri, seolah mencoba menyeimbangkan beban tambahan yang baru saja naik. Kami semua tertawa, merasa sedikit gugup tetapi juga sangat bersemangat dengan situasi tersebut. Suasana di sekitar kami semakin damai dengan suara burung-burung yang kembali ke sarang mereka, menambah kedamaian perjalanan kami. Kami tidak ingin melewatkan momen indah ini, jadi kami mengambil

beberapa foto untuk mengabadikannya. Kami berharap foto-foto ini bisa memberikan gambaran tentang keindahan dan perasaan damai yang kami rasakan selama petualangan kami di Desa Jembayan Dalam. Meskipun kami tahu bahwa foto-foto ini tidak dapat sepenuhnya menangkap pengalaman dan keindahan yang kami alami, kami berharap setidaknya bisa berbagi sebagian dari pengalaman berharga ini dengan teman-teman dan keluarga di rumah.

Setibanya kami di tepian, kami disambut dengan hangat oleh anak-anak desa. Mereka memanggil nama kami dengan ceria dan mengajak kami semua menuju masjid untuk melaksanakan shalat Maghrib. Suasana di sekitar terasa sangat ramah dan penuh kehangatan. Kami mengikuti mereka dengan penuh semangat, siap untuk mengakhiri hari yang penuh petualangan ini dengan ibadah dan kebersamaan. Petualangan ini tidak hanya memberikan kami pengalaman baru tetapi juga mengajarkan kami tentang keindahan dan kebaikan yang ada di Desa Jembayan Dalam.

Jadi, itulah cerita kedua kami dari KKN di Desa Jembayan Dalam. Setiap momen yang kami alami di sini sangat berarti dan akan selalu kami kenang. Desa Jembayan Dalam telah memberikan kami lebih dari sekadar tempat untuk menjalankan program kerja KKN. Desa ini telah mengajarkan kami tentang keindahan yang tersembunyi di balik tantangan, tentang keramahan dan kebaikan penduduk lokal, dan tentang kekuatan alam yang luar biasa. Kami kembali dengan hati yang penuh, siap untuk berbagi cerita dan pengalaman kami dengan dunia. Semoga kalian menikmati cerita ini dan bisa merasakan sedikit dari petualangan kami. BTW Pasti kalian penasaran kan dengan hasil

fotonya, sini akan ku spill sedikit foto kami selama di perahu. Semoga kalian bisa merasakan sedikit dari keindahan dan kehangatan yang kami alami melalui foto-foto ini!



Sebenarnya aku ingin sekali banyak bercerita, tapi rasanya cukup sampai di sini saja. Terima kasih telah mengikuti ceritaku hingga titik akhir. Hihi, terima kasih semuanya!